KAJIAN PERBEDAAN IMAGE DAN FUNGSI EDGE PADA TEPIAN KALI CODE

Nisa' Arrahma Oqtafian Syahrir Bakhri[1], Hanif Budiman[2], Mode Jutta Dewi Haryono[3]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
[2]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
[3]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
[1]Surel: 20512086@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Kali Code merupakan sebuah ruas dari Sungai Boyong yang mengalir melalui wilayah Kota Yogyakarta dan bermuara di Sungai Opak. Dewasa ini, Kali Code cukup sarat digaungkan sebagai sebuah elemen topologi Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta yang memiliki fungsi turun menurun berupa pemisah wilayah, saluran pengalir lahar dingin Gunung Merapi, hingga tempat berwisata. Secara teoritis, melalui teori Kevin Lynch mengenai elemen citra kota, tentunya Kali Code memiliki peran sebagai* Edge *kawasan Yogyakarta, yang mana di dalamnya memiliki banyak pengertian yang terwujud pada masyarakat. Melalui penelitian ini, perubahan* image *dan fungsi Kali Code sebagai edge dikaji pada kawasan strategis dari ruas Kali Code. Maka dilakukannya pengamatan yang menggunakan metode berupa pengumpulan data, pengamatan/observasi kawasan, pengumpulan kajian teori, yang akan dirangkai menjadi sebuah kesimpulan hasil pembahasan isu atau problem terkait. Kali Code diamati dalam berbagai aspek seperti dari topologi, tapak, kondisi sungai, aktivitas masyarakat di sekitar, dan pemukiman* figure ground *pada tapak. Analisa menunjukkan bahwa Kali Code pada kawasan observasi masih memperlihatkan* image *dan fungsi* edge *secara nyata pada aspek elemen linier pemisah wilayah, namun memiliki perbedaan pemahaman akan fungsi sungai sebagai* edge *yang dipengaruhi dengan aktivitas dan kondisi sungai saat ini.*

Kata kunci: *Citra Kota, Edge, Kali Code, Sungai, Tapak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kali Code adalah sebuah sungai yang terdapat pemukiman pada bantaran sungainya. Pemukiman Code muncul akibat adanya transmigrasi gagal pada zaman orde baru, hingga menjadi pemukiman yang kumuh dan penuh dengan kriminalitas. Pada zaman dahulu, pemukiman di bantaran Kali Code merupakan pemukiman yang minim akan kesejahteraan dan kenyamanan bagi warganya. Kualitas kenyamanan pemukiman yang tidak memadai tersebut, salah satunya, dikarenakan tidak layaknya hunian. Sebagian besar hunian terbuat dari kardus, kayu, atau bambu, dan jauh dari kualifikasi sehat bagi penghuninya.

Pada tahun 1989, pemukiman di Kali Code mengalami revitalisasi *landmark* setelah kedatangan seorang arsitek lulusan Jerman bernama Romo Mangun, dimana melakukan revitalisasi pada elemen pemukiman agar menjadi tempat tinggal yang sehat, nyaman, dan memberikan pendekatan pembauran pada masyarakat untuk menjadi lebih baik. Pada beberapa titik bantaran Kali Code saat ini mengekspresikan pemukiman yang penuh dengan warna-warni dan menciptakan daya tarik baru bagi masyarakat yang melihatnya. Secara kelayakan, pemukiman di bantaran Kali Code cukup memadai setelah dilakukannya berbagai revitalisasi seperti penataan sirkulasi kampung, penataan daerah tepi sungai,

pembuatan elemen-elemen baru pada kawasan seperti pembuatan talut dan penambahan vegetasi pada kawasan.

Kali Code merupakan ruas dari Sungai Boyong yang melalui wilayah Kota Yogyakarta dan memisahkan antara dua wilayah, dimana dalam istilah elemen citra dalam kota dapat disebut sebagai elemen *edge*. Namun, adanya pemukiman yang berada di bantaran Kali Code memberikan persepsi baru tentang fungsi dari sungai dan citra *edge* itu sendiri. Perubahan-perubahan kian merajalela seiring dengan mendewasanya zaman. Semakin berkembangnya jumlah manusia dengan minimnya tempat tinggal yang layak, dan disertai dengan perbedaan ekonomi yang timpang, menjadikan bantaran sungai menjadi opsi terakhir sebagai tempat untuk bermukim.

Dari berbagai penelitian yang mengkaji eksistensi dari Kali Code, Kali Code telah melakukan berbagai revitalisasi dari masa ke masa. Revitalisasi pada Kali Code mengacu pada aspek arsitektural, dimana melakukan perbaikan pada penataan tepian sungai, sirkulasi, fasilitas umum, struktur bangunan, dan sistem utilitas kawasannya (Ratna, 2015). Revitalisasi bantaran Kali Code disertai dengan sistem *smart environment*, dengan dilakukannya pengecatan pada dinding-dinding hunian Kawasan Kali Code sebagai awal yang baik dalam perencanaan revitalisasi bangunan. Kajian-kajian yang ada belum mempresentasikan keeksistensian Kali Code sebagai perannya menjadi citra kota dan memiliki kesesuaian fungsi citra pada kawasan Kota Yogyakarta.

Hal tersebut memunculkan persepsi baru pada fungsi dan citra kota. Sehingga diperlukan analisa pada perubahan yang terjadi dari fase per fase untuk mengetahui fungsi dan citra kota dari Kali Code itu sendiri. Kajian ini dilakukan untuk dapat mengetahui eksistensi perbedaan fungsi dan citra kota pada kawasan observasi Kali Code yang dikemas dengan singkat dari masa ke masa sebagai salah satu cara untuk mengetahui pemahaman baru tentang Kali Code berdasarkan fungsi dan citra kota *edge* melalui metode analisa *hand-drawing* dalam penyajian dan observasi pengumpulan data.

Kajian Literatur

Citra Kota

Citra kota adalah sebuah formulasi pengamatan yang dirancang oleh seorang tokoh bernama Kevin Lynch. Formula tersebut dibuat untuk menemukan makna dari sebuah kota itu tersendiri. Citra kota adalah kesan atau bayangan yang ditimbulkan oleh sebuah kota, yang dengannya tercermin dari identitas sebuah kelompok yang menempatinya. Citra kota merupakan proses atas seorang pengamat dan objek yang diamati, hingga menemukan makna atau kesan dari padanya.

Dari pengamatan-pengamatan yang telah dilakukan oleh Kevin Lynch dan tim, ditemukan lima elemen penting yang muncul dalam setiap kota. Lima elemen tersebut saling berkaitan dan muncul sebagai sebuah poin penting pada sebuah kota.

1. *Path* adalah jalur sirkulasi atau akses pergerakan pengguna kawasan dalam melakukan aktivitasnya.

2. *Nodes* adalah simpul dari jalur sirkulasi dengan penekanan untuk lebih mengenali orientasi jalur sirkulasi. Dengan kata lain, *nodes* adalah titik-titik strategis dalam sebuah kota yang menciptakan makna khusus oleh pengamat pada sebuah kawasan.
3. *District* adalah sebuah luasan yang memiliki dimensi luas dan skala yang besar, dimana manusia dapat merasakan perasaan "masuk" dan "keluar" dari dimensi tersebut.
4. *Landmark* adalah sebuah titik acuan sebagai penanda yang khas pada sebuah kawasan dan biasanya berbentuk benda, sehingga manusia tidak bisa masuk ke dalamnya dan hanya bisa mengamati dari luar.
5. *Edge* adalah sebuah elemen linier yang tidak digunakan dan dipertimbangkan sebagai *path* oleh pengamat. *Edge* biasa berbentuk batas-batas yang muncul pada sebuah kawasan, seperti sungai, rel kereta api, atau sejenisnya. Namun, terkadang *edge* juga dapat berbentuk sebuah perbatasan yang memisahkan antara dua wilayah, dimana secara otomatis, adanya *edge* diantara dua wilayah yang berbeda berfungsi sebagai pemutus linear. Kategori *edge* sebagai pemutus linear biasa berbentuk pagar pembatas atau tembok. Di suatu kesempatan, *edge* juga berfungsi sebagai pengakhiran dari sebuah distrik yang memisahkan dua wilayah/ kawasan resmi.

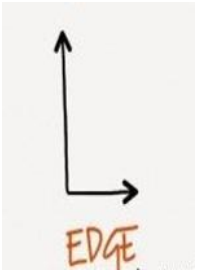

Gambar 1. Ilustrasi Edge
Sumber: Pinterest

Peran Kali Code sebagai *Edge* Daerah Istimewa Yogyakarta

Kali Code memiliki fungsi sebagai sebuah linier nyata dalam komposisi topologi yang berfungsi mengalirkan air yang ada di daratan. Dalam konteks tertentu, Kali Code menjadi saluran air yang paling utama dan diharapkan dapat menyelamatkan seluruh umat manusia dari lahar dingin akibat letusan Gunung Merapi. Lahar ini nantinya akan dibawa menuju ke hilir, yaitu Pantai Selatan Jawa.

Secara teoritis, berdasarkan teori Kevin Lynch, Kali Code mencerminkan *edge* pada elemennya keeksisannya. Dengan bagian komponennya yang membelah dua wilayah, Kali Code menegaskan adanya perpisahan wilayah. Akibat perbedaan wilayah ini, terdapat perbedaan kultur, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Perbedaan dari berbagai aspek tersebut memberikan kejelasan akan fungsi Kali Code sebagai elemen *edge*. Namun, diperlukan penelaahan secara intensif pada objek untuk dapat mengetahui lebih detail mengenai peran Kali Code sebagai *edge*.

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

Gambar 2. Bantaran Sungai Code zaman dahulu
Sumber : Merdeka.com

Gambar 3. Bantaran Sungai Code saat ini
Sumber : penulis, 2022

Peran Kali Code Bagi Masyarakat Sekitar

Objek penelitian adalah sebuah sungai yang bernama Kali Code. Kali Code merupakan ruas dari Sungai Boyong, dimana merupakan sungai utama yang mengalir melewati Kota Yogyakarta dan bermuara ke Sungai Opak. Kali Code memiliki bantaran sungai yang membujur dari Jembatan Tungkak, Jembatan Sayidan, Jembatan Juminahan, Jembatan Gondolayu, Jembatan Sarjito, Jembatan Blunyah, Jembatan Ring Road Utara, Jembatan Dayu, dan Jembatan Plumbon. Namun, dari rangkaian jembatan yang melintang diatas sungai, Kali Code secara resmi beralamatkan di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

Di sekitar Kali Code, terdapat pemukiman-pemukiman yang terbentuk secara tidak langsung dari beberapa kalangan. Kalangan-kalangan tersebut mayoritas merupakan warga tidak mampu yang tidak memiliki *space* secara pribadi untuk membangun hunian di tempat yang lebih layak.

Pada zaman dahulu, pemukiman di bantaran Kali Code merupakan pemukiman yang minim akan kesejahteraan dan kenyamanan bagi warganya. Pemukiman di bantaran Kali Code memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi dengan melimpahnya pencopet-pencopet di sekitarnya. Selain itu, kualitas kenyamanan pemukiman yang tidak memadai karena tidak layaknya hunian, yang terbuat dari kardus, kayu, atau bambu, dan jauh dari kualifikasi sehat bagi penghuninya.

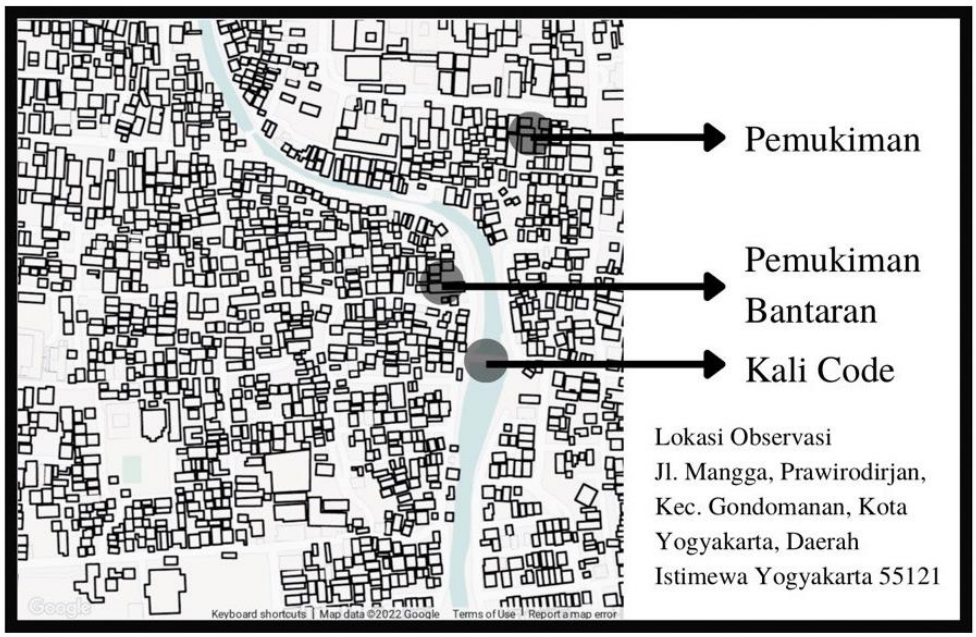

Gambar 4. Peta Kawasan Observasi Kali Code
Sumber: Penulis, 2022

Kali Code dianggap sebagai sebuah sumber kekayaan alam yang terbentuk di tengah-tengah kepadatan Yogyakarta. Pada tahun 1970, Kali Code berfungsi sebagai sebuah sungai yang memiliki peranan besar terhadap setiap lini kehidupan yang ada di sekitarnya. Kali Code tidak hanya berperan sebagai sebuah sungai yang melintang dan mengalir di tengah-tengah kawasan kota, namun juga sebagai ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan juga sebagai tempat bermain, tempat rekreasi, atau sekedar melepas penat bagi warga sekitar. konsumsi ruang di sekitar Kali Code saat itu tidak terlalu rapat, sehingga Kali Code pada zaman dahulu dapat dikatakan sebagai permukiman biasa yang kebetulan terletak di pinggir sungai. Selain menjadi ruang terbuka hijau yang memberikan nafas untuk kehidupan di sekitarnya, Kali Code juga memberikan kehidupan dengan perannya sebagai sumber mata air warga dan tempat untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan seperti mencuci dan mandi. Kali Code juga berperan sebagai jalur aliran lahar dingin dan air hujan yang akan dialirkan menuju ke hilir. Namun, dalam berbagai kesempatan, Kali Code menimbulkan bahaya baru akibat luapan lahar dingin dan air hujan yang menyebabkan kerugian bagi para penduduk yang berada di area sempadan.

Peralihan kondisi perekonomian mengakibatkan banyak pendatang baru yang menyebabkan kawasan Kali Code mengalami perubahan peran dan fungsi pada kawasan. Adanya pendatang-pendatang baru ini mengisi area sempadan yang harusnya menjadi kawasan lindung untuk permukiman, menyebabkan Kali Code berubah menjadi kawasan kumuh dan penuh dengan kriminalitas akibat adanya faktor ekonomi yang mempengaruhi. Fungsi kawasan Kali Code yang awalnya terasa enak untuk dipandang, mengalami disfungsi yang cukup signikan, dimana peranan Kali Code hanya seputar sebagai elemen kota yang mengalirkan air hujan dan lahar dingin, dan disertai dengan tumpukan-tumpukan sampah yang menyebabkan adanya luapan air sehingga terjadi banjir di sekitar kawasan Kali Code.

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

Peran Kali Code terhadap masyarakat sekitar menjadi berkurang karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, menyebabkan banyak pihak yang mengamati dan menjadi penggiat untuk mengembalikan citra Kali Code. Para tokoh ini melakukan perubahan-perubahan secara fisik dan karakter masyarakat di sekitar kawasan Kali Code, dan hingga saat ini mengembangkan banyak karya dan produk yang mempengaruhi peran Kali Code bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah deskripsi kualitatif. Penelitian didasarkan pada pengamatan objek dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan observasi pada objek. Dimulai dengan perumusan isu yang dibersamai studi literatur dari buku gubahan Kevin Lynch. Kemudian, dilakukan perencanaan pengumpulan data yang didapat dari jurnal, situs internet, dan buku-buku yang membahas isu/topik terkait sehingga didapatkan data yang dibutuhkan. Dilanjutkan dengan pengolahan data awal dari sumber-sumber yang telah didapat bersamaan dengan pematangan isu. Untuk penguatan isu, dilakukan observasi objek dan wawancara narasumber yang langsung diolah dan disatukan sebagai pengumpulan data final.

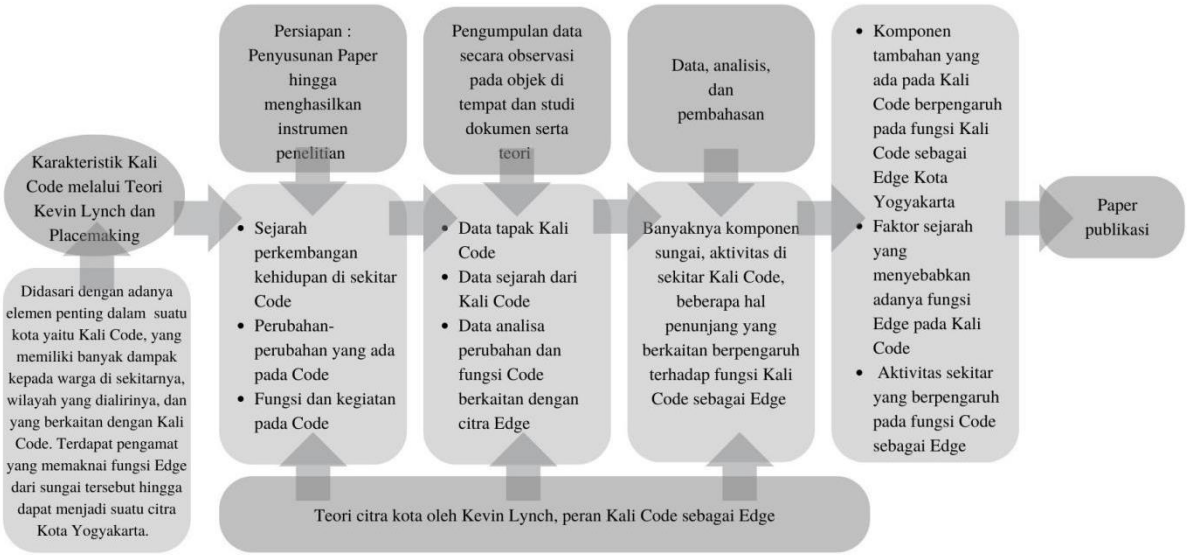

Gambar 5. Diagram Metode

Hasil dan Pembahasan

Figure Ground

Dalam observasi yang dilakukan secara langsung, dapat ditemukan beberapa komponen yang ada di sekitar kawasan observasi, baik dari segi elemen kawasan berbentuk fisik hingga secara sosial psikologis kawasan. Rangkaian komponen tersebut dapat dijelaskan di dalam peta *figure ground* dengan titik-titik pengambilan foto tertentu.

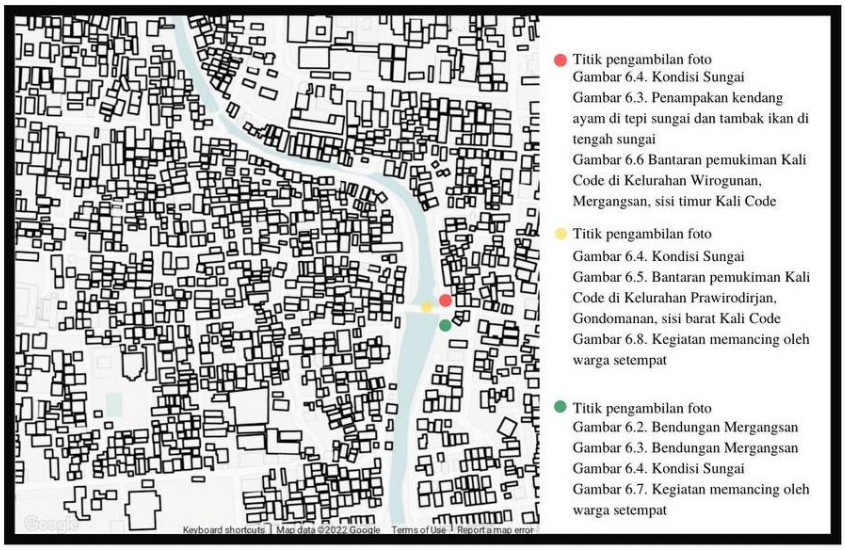

Gambar 6. Peta Figure Ground dan Titik Pengambilan Foto
Sumber: Penulis, 2022

Tapak Kali Code

Kawasan yang diobservasi adalah kawasan Kali Code pada daerah Puton, Trimulyo, Kec. Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kali Code memberikan fungsi dari eksistensinya dengan membelah dua wilayah pada kawasan observasi, yaitu Kecamatan Mergangsan dengan Kecamatan Gondomanan. Hal tersebut dijelaskan secara rinci melalui peta dan data administratif pemerintahan karena secara visual, Kali Code tidak memperlihatkan dengan gamblang adanya petunjuk perbedaan wilayah. Sehingga pengetahuan orang awam akan adanya perbedaan wilayah yang dipisahkan oleh Kali Code tidak tersampaikan secara langsung.

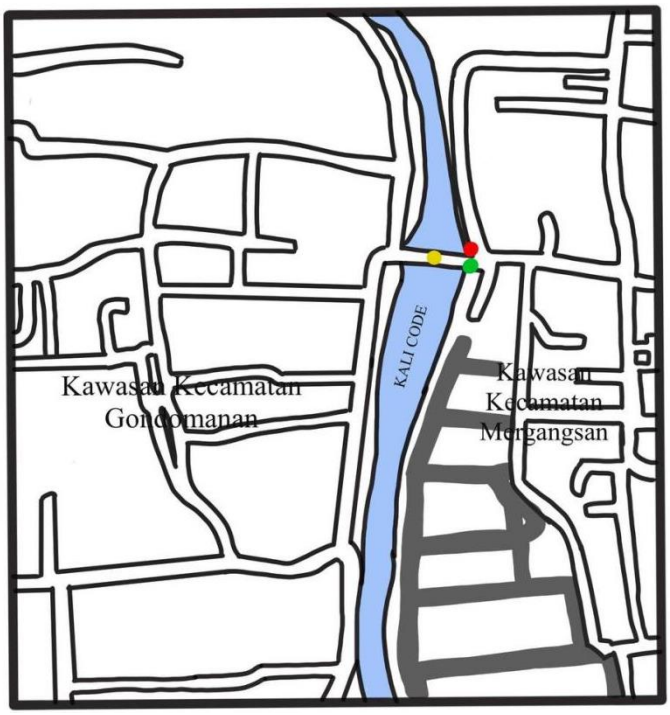

Gambar 7. Wilayah Yang Dipisahkan Oleh Kali Code
Sumber: Penulis, 2022

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

Dua belahan wilayah akibat adanya Kali Code ini dihubungkan dengan jembatan yang bernama Jembatan Ledok Code. Jembatan ini memiliki lebar dimensi kisaran 2,5 meter hingga 3 meter. Akibat minimnya dimensi lebar dari jembatan tersebut, warga mencanangkan larangan jembatan untuk dilewati oleh kendaraan berat dan kendaraan beroda empat untuk meminimalisir kerusakan infrastruktur pada jembatan. Jembatan Ledok Code juga mengeksistansikan bendungan yang dinamai Bendungan Mergangsan. Bendungan Mergangsan telah mengalami perbaikan infrastruktur oleh instansi terkait dan pada suatu kesempatan observasi DAS Code, daya tampung pada Bendungan Mergangsan mencapai 173,3 m^3/dt.

Gambar 8. Bendungan Mergangsan
Sumber : Google Maps, 2022

Gambar 9. Bendungan Mergangsan
Sumber : Penulis, 2022

Kondisi Sungai

Pada beberapa bagian sungai, terdapat banyak tumpukan sampah baik di tepi sungai maupun di tengah sungai. Sampah-sampah ini disinyalir dari pemakaian para warga yang tinggal di sekitar Kali Code dan tidak memiliki tempat pembuangan yang dapat digunakan.

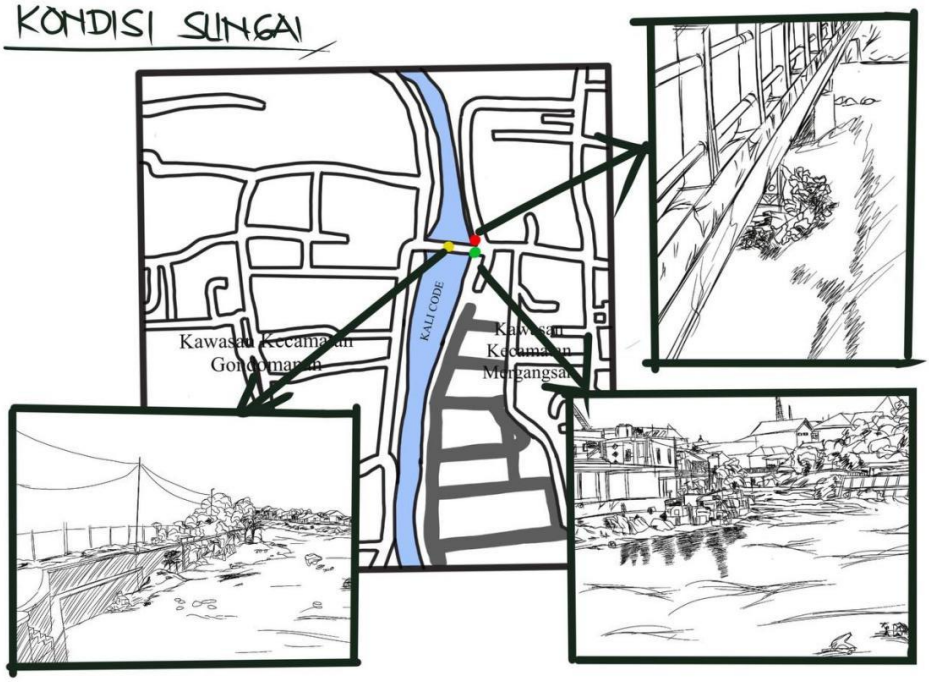

Gambar 10. Kondisi Sungai
Sumber: Penulis, 2022

Pada gambar 6.4, sisi kanan sungai memperlihatkan penampakan tumpukan sampah di berbagai titik yang berbeda. Selain itu juga terdapat tumpukan sampah di tengah-tengah sungai yang menyebar. Dapat diprediksi bahwa sampah-sampah tersebut datang dari sampah rumah tangga yang dibuang oleh warga ke sungai, yang mana dibuang ke titik-titik tersebut, atau bahkan hanyut mengikuti aliran sungai dan tersangkut di medan-medan yang ada di dalam sungai. Dalam sisi sosial psikologis, membuang sampah di sungai bisa diakibatkan karena tidak adanya tempat pembuangan sampah terdekat dan mumpuni, atau karena kepribadian warga sendiri yang malas.

Pada beberapa sudut. terdapat penampakkan kandang ayam di tepi sungai. Hal tersebut memberikan tanda tanya besar tentang penempatan kandang ayam yang dilakukan di dalam sungai, meskipun berada di tepi sungai. Keberadaan kandang ayam di tepi sungai tersebut juga memunculkan pertanyaan besar tentang bagaimana ternak tersebut dapat hidup, bagaimana jika debit air sungai melonjak, dan bagaimana Kali Code ini harus berfungsi sebagaimana fungsi sungai pada umumnya. Selain itu, juga terdapat bentuk tambak ikan yang berada di tengah sungai.

Pemukiman Kali Code

Gambaran bentuk pemukiman dapat dilihat pada Gambar 6.5. dan Gambar 6.6. Pemukiman tersebut adalah dua pemukiman yang berbeda, yang dipisahkan oleh Kali Code secara wilayah. Keberadaan pemukiman tersebut berjarak dari garis sungai dan terpisahkan dengan regulasi Garis Sempadan Sungai (GSS). Sementara GSS dijadikan sebagai *path*, atau sirkulasi nyata bagi manusia dan komponen-komponen lain untuk berlalu lalang. Kendati telah berjarak dengan sungai dan mengikuti jarak aman GSS, jalur tersebut dialihfungsikan sebagai lapak berdagang atau lahan parkir.

Gambar 11. Bantaran pemukiman Kali Code di Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, sisi barat Kali Code
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 12. Bantaran pemukiman Kali Code di Kelurahan Wirogunan, Mergangsan, sisi timur Kali Code
Sumber : Penulis, 2022

Aktivitas Kali Code

Kegiatan warga berkaitan dengan Kali Code yang terobservasi adalah memancing ikan. Selain dengan memancing secara manual melalui alat pancing, warga juga menggunakan tambak berjaring untuk menangkap ikan. Aktivitas memancing lumrah terjadi di pada tiap kawasan yang memiliki aliran sungai di daerahnya. Sehingga aktivitas yang terlihat pada kawasan observasi dapat dinilai sesuai dengan makna sungai yang sesungguhnya.

p-ISSN 2964-8483
Vol 6, No. 1, Juli 2023

Dalam berbagai kesempatan, terutama di hari besar perayaan, warga juga menghelat perayaan seperti acara kemerdekaan 17 Agustus di Kali Code. Menurut beberapa sumber, dilakukannya upacara perayaan hari kemerdakaan bertujuan untuk merespon ruang publik bagi warga sekitar dan memberikan edukasi penting menjaga dan memelihara sungai.

Gambar 13. Kegiatan memancing oleh warga setempat
Sumber : Penulis, 2022

Gambar 14. Kegiatan memancing oleh warga setempat
Sumber : Penulis, 2022

Aktivitas lain pada Kali Code memiliki banyak keunikan diluar ekspektasi pada umumnya. Termasuk aktivitas upacara di tengah sungai yang menciptakan keunikan tersendiri pada Kali Code di salah satu ruas Kali Code. Selain itu, Kali Code juga menciptakan persepsi baru tentang kreatifitas yang ternyata dapat dilakukan dimanapun, namun di saat bersamaan juga dapat mengangkat citra dari objek tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya mural-mural yang berada di dinding penahan Kali Code.

Kendati memiliki aktivitas-aktivitas yang unik, saat ini Kali Code mengalami penurunan visual keindahan sungai dengan adanya aktivitas baru seperti berternak ayam seperti yang telah dijelaskan pada sub bab Kondisi Sungai. Hal tersebut memberikan persepsi fungsi baru pada *image edge* Kali Code.

Gambar 15. Mural Pada Kali Code
Sumber: Twitter

Dari hasil observasi yang telah didapat, ditemukan beberapa simpul yang bersinggungan mengenai fungsi *edge* pada Kali Code. Beberapa faktor yang disinggung adalah kondisi tapak

kawasan observasi, macam-macam aktivitas, analisa topologi pemukiman kawasan, dan kondisi realita pada elemen sungai. Dari segi tapak kawasan, Kali Code berfungsi secara makna *edge* sesuai dengan teori Kevin Lynch yaitu memisahkan antara dua kawasan atau wilayah dari Provinsi Yogyakarta. Bentuk dari komponen ini memanjang dari utara ke selatan dengan utara sebagai hulu dan selatan sebagai hilir. Akibat dari bentuk Kali Code yang melintang hampir membelah dua wilayah dalam satu provinsi adalah Kali Code memisahkan antara banyak wilayah seperti memisahkan wilayah Kecamatan Gondomanan dengan Kecamatan Mergangsan.

Dari segi aktivitas yang terjadi baik berkaitan dengan sungai, atau berada di sekitar sungai cukup bervariasi. Kebanyakan aktivitas yang ada adalah aktivitas yang lumrah terjadi dari waktu ke waktu. Seperti mencuci dan mandi air sungai, adalah suatu budaya dan kebiasaan yang sering ditemui di area sekitar sungai. Namun karena makin kotornya kandungan air sungai akibat tercemar oleh sampah-sampah yang dibuang sembarangan di sungai, mengakibatkan dewasa ini warga lokal lebih memanfaatkan aliran air dari perusahaan air. Kondisi air yang tercemar ini tentunya juga mengganggu perkembangbiakan biota sungai seperti ikan kecil dan sejenisnya. Sedangkan keberadaan dari ikan-ikan ini biasanya berkaitan dengan aktivitas warga sekitar berupa memancing. Peminat aktivitas memancing di Kali Code masih cukup besar, namun kemungkinan besar untuk mendapatkan ikan mulai berkurang karena kondisi sungai yang tentunya tidak memungkinkan menjadi tempat perkembangbiakan biota sungai.

Namun, keunikan dari aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Kali Code cukup di luar akal. Penggerakan kreativitas demi menciptakan kawasan bervisual cantik membuat beberapa bagian strategis Kali Code penuh dengan warna-warni yang memanjakan mata. Sudut-sudut pemukiman juga ikut serta dilukis sedemikian rupa hingga menampilkan wajah Kali Code yang lebih segar dan menyingkirkan citra pemukiman bantaran sungai yang kumuh.

Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan eksistensi Kali Code menggambarkan keterlibatan sumber daya alam dan sumber daya manusia pada elemen topologi kawasan yang dipengaruhi oleh adanya inisiatif-inisiatif para pemerhati dan masyarakat setempat. Banyaknya jenis kegiatan yang berkaitan dengan Kali Code memberikan makna bahwa Kali Code menyediakan banyak ekspresi kehidupan dalam setiap lininya.

KESIMPULAN

Ditinjau dari pengamatan yang telah dilakukan, fungsi dan citra *edge* Kali Code cukup mengintepretasikan fungsi dan citra dari keberadaannya dengan memberikan penegasan batasan wilayah dengan elemen linier diantaranya. Hal ini sesuai dengan teori yang diambil dalam menelaah pengamatan yang diambil untuk observasi Kali Code. Namun, dalam memberikan informasi secara visual, Kali Code belum terlalu memperlihatkan perbedaan wilayah yang sebenarnya ada selain dari data administrasi kawasan yang dimiliki oleh pemerintah. Kali Code secara tidak langsung memberikan penegasan bahwa eksistensinya menggambarkan fungsi dan makna dari *edge* secara umum.

Namun, sedikit banyak Kali Code memiliki perbedaan secara fungsi dan citra. Adanya fungsi baru akibat aktivitas yang terjadi mendukung yang menyebabkan Kali Code tidak hanya memberikan citra *edge*. *Image edge* pada Kali Code sesuai dari apa yang diteorikan pada teori *edge*. Namun, secara fungsi Kali Code memberikan perbedaan keeksistensian dari Kali Code, sehingga Kali Code bukan hanya terlihat sebagai *edge* semata. Dalam berbagai rincian

aktivitas, terdapat aktivitas yang memberikan manfaat bagi Kali Code, namun juga terdapat aktivitas yang merugikan visual dari Kali Code, seperti dengan adanya tumpukan sampah dan kandang ayam di tepi sungai. Fungsi Kali Code sebagai *edge* kawasan dilingkupi dengan fungsi-fungsi baru yang mendukung pemberdayaan alam dan masyarakat dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terkait, dimana menjadikan Kali Code sebagai objek yang menarik perhatian banyak lini masa. Sehingga memberikan kesan fungsi *edge* baru pada keeksistensian Kali Code.

Pada kajian ini, dapat dijelaskan bahwasanya Kali Code memberikan makna *edge* yang berbeda dari makna *edge* yang sesungguhnya. Apabila beberapa tahun yang lalu, Kali Code berfungsi sebagaimana fungsi sungai dan elemen linier kota sebagai pemisah antara dua wilayah, kali ini Kali Code memberikan makna baru yang lebih segar dibandingkan hanya dengan makna edge semata. Kali Code saat ini juga menampilkan wajah baru, dari yang hanya sekedar sebuah sungai, dengan keeksistensiannya sebagai citra kota dan merupakan *point of view* masyarakat sekitar, namun juga membuat masyarakat ikut serta dalam merasakan, menikmati, berupaya pada wujud sungai, hingga berkecimpung langsung dengan estetika dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengannya.

REFERENSI

Lynch, K. A. (1960). *The Image of The City.* Los Angeles: The MIT Press.

Paramita, M. (2016). *Geliat Masyarakat Kali Code.* Yogyakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sari, D. N. (n.d.). *Penerapan Smart environment Pada Pemukiman Kumuh di Bantaran Kali code Kota Yogyakarta*. GOVERNMENT : Jurnal Ilmu Pemerintahan. Retrieved December 12, 2022, from https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/8854

Situs Web

Handayani, D. E. (1970, January 1). Kali code "Sungai harapan kita". Lumbung Pustaka UNY. Retrieved January 5, 2023, from http://eprints.uny.ac.id/23849/

Hrcindonesia. (2018, April 11). Bincang buku Geliat Masyarakat Kali Code, Nadi Jogja Nan Istimewa. home. Retrieved January 5, 2023, from https://hrcindonesia.wixsite.com/home/single-post/2018/04/11/bincang-buku-geliat-masyarakat-kali-code-nadi-jogja-nan-istimewa

Kajian Revitalisasi Arsitektural di Bantaran Kali code Yogyakarta. (n.d.). Retrieved December 12, 2022, from https://media.neliti.com/media/publications/173852-ID-kajian-revitalisasi-arsitektural-di-bant.pdf

Kembangkan objek wisata, pedestrian kali code Akan miliki mural 3D. MerahPutih. (2017, January 16). Retrieved January 5, 2023, from https://merahputih.com/post/read/kembangkan-objek-wisata-pedestrian-kali-code-akan-miliki-mural-3d

Leon, Y. (2021, October 26). Terancam Digusur Pemerintah, Warga Bantaran Kali code protes. Harianjogja.com. Retrieved January 5, 2023, from https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/10/26/510/1086582/terancam-digusur-pemerintah-warga-bantaran-kali-code-protes

Leon, Y. (2022, September 28). Penggusuran Bangunan di Sempadan Kali code alot. Harianjogja.com. Retrieved January 5, 2023, from https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/28/510/1113143/penggusuran-bangunan-di-sempadan-kcode-alot

Mengenang Romo mangun di Bantaran Kali code. merdeka.com. (2014, February 12). Retrieved January 5, 2023, from https://www.merdeka.com/peristiwa/mengenang-romo-mangun-di-bantaran-kali-code.html

Mural, moral, Dan Wisata Kali Code. Onthel Melintas Zaman. (2010, August 18). Retrieved January 5, 2023, from https://onthelpotorono.wordpress.com/2010/08/18/mural-moral-dan-wisata-kali-code/

Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat. (n.d.). Retrieved December 15, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/309753356_Pengelolaan_Kawasan_Sungai_Code_Berbasis_Masyarakat

PKK, S. (n.d.). Fakta Kali code yang Menjadi Daerah Rawan Longsor. Selamat Datang di Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan. Retrieved January 5, 2023, from https://pusatkrisis.kemkes.go.id/fakta-kali-code-yang-menjadi-daerah-rawan-longsor

Setyaningrum, P. (2022, November 13). Kali code, Sungai Legendaris di Tengah Kota Yogyakarta Yang Citranya diubah Oleh Sosok Romo Mangun Halaman all. KOMPAS.com. Retrieved January 5, 2023, from https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/11/13/161601278/kali-code-sungai-legendaris-di-tengah-kota-yogyakarta-yang-citranya?page=all

Sutriyanto, E. (2017, August 17). Uniknya Upacara Bendera 17-an, Acaranya Dilakukan di Kali code. Tribunnews.com. Retrieved January 5, 2023, from https://www.tribunnews.com/regional/2017/08/17/uniknya-upacara-bendera-17-an-acaranya-dilakukan-di-kali-code

Teori Kevin Lynch, 5 Elemen Pembentuk Kota TERHADAP Citra Kota. prezi.com. (n.d.). Retrieved December 12, 2022, from https://prezi.com/p/-ouyjimjnlj2/teori-kevin-lynch-5-elemen-pembentuk-kota-terhadap-citra-kota/